
Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Indikator Perencanaan Strategi Kelas VIII SMP Negeri 18 Makassar

Marwana Suaib; Abdul Muis; Muhammad Harisah Alim

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar ; Program Studi Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar ;
SMP Negeri 18 Makassar
email: marwanasuaib@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 18 Makassar dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada indikator perencanaan strategi dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 18 Makassar, ditemukan hasil kemampuan pemecahan masalah pada indikator perencanaan strategi adalah pada kategori rendah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain PTK menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII 3 dengan jumlah 25 orang. Data diperoleh dari hasil ulangan harian peserta didik melalui tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian telah terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada indikator perencanaan strategi peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah indikator perencanaan strategi pada siklus I berada pada kategori rendah dan meningkat pada siklus II dengan kategori sedang dengan nilai *N-gain* 0,41.

Kata Kunci: PTK, Kemampuan Pemecahan Masalah, CPS

A. PENDAHULUAN

Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) merupakan evaluasi berskala internasional yang paling mutakhir yang diselenggarakan di 50 negara untuk mengukur kemajuan dalam pembelajaran matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). TIMSS adalah studi internasional tentang kecenderungan atau arah dan perkembangan matematika dan sains. Studi ini diselenggarakan oleh International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) yaitu suatu badan asosiasi internasional untuk menilai prestasi dalam pendidikan. TIMSS berpusat di Lynch School of Education, Boston College, USA (Herman, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian TIMSS yang mengukur tingkat pengetahuan peserta didik dari sekedar mengetahui fakta, konsep dan menggunakannya untuk memecahkan masalah yang sederhana hingga masalah yang memerlukan penalaran tinggi. Hasil dari penelitian TIMSS pada tahun 2011, skor yang diperoleh Indonesia adalah 406 yang merupakan skor terkecil nomor lima, sedangkan pada tahun 2015 Indonesia memperoleh skor 397 yang merupakan terkecil nomor

empat dari 64 negara. Skor yang diperoleh menempatkan Indonesia pada predikat Low Science Benchmark (Martin, 2015).

Pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam proses pembelajaran ditinjau dari aspek kurikulum. Pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran juga disampaikan oleh National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) (Cahyangi, 2016). Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik karena dalam kehidupan sehari-hari setiap orang selalu dihadapkan pada berbagai masalah yang harus diselesaikan dan menuntut kreativitas agar mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya (Permatasari, 2014).

Model Creative problem solving (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, peserta didik dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah (problem solving) untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir (Fitriah, 2013).

Pemilihan model pembelajaran creative problem solving pada proses pembelajaran menurut (2017) yaitu (1) Creative problem solving merupakan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (student center) sehingga dianggap dapat mengaktifkan peserta didik. (2) Creative problem solving dapat digunakan pada peserta didik dengan kemampuan intelektual yang beragam. (3) Creative problem 6 solving tidak terbatas pada tingkat pengenalan, pemahaman dan penerapan sebuah informasi tapi juga melatih peserta didik agar dapat menganalisis masalah dan memecahkannya. (4) Creative problem solving juga dapat dipahami dengan mudah dan diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan dan tiap materi pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas (Juanda, 2016:66). Desain PTK menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Dalam suatu siklus terdiri dari empat komponen yaitu: 1) perencanaan, 2) aksi/tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 18 Makassar. Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII 3 dengan jumlah 25 orang. Penelitian dilaksanakan pada rentang bulan April – Mei 2024. Data diperoleh dari hasil ulangan harian peserta didik melalui tes tertulis. Penelitian ini menggunakan 1 jenis instrumen dalam mengumpulkan data penelitian yaitu instrumen tes. Instrumen tes berupa pretest dan posttes.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PTK berlangsung sebanyak 2 siklus dengan prasiklus sebagai penilaian awal peserta didik. Setelah sebelumnya melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di dalam kelas yaitu masih rendahnya motivasi dan hasil belajar. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan. Perencanaan dilakukan bersama dengan dosen pembimbing dan guru pamong kampus dan sekolah. Pada siklus I, melakukan pembelajaran sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran *creative problem solving* dengan membentuk 4 kelompok dalam proses pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD). Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti kemudian melakukan refleksi bersama teman sejawat sebagai observer dan mendiskusikan kembali refleksi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Pada hasil refleksi disarankan untuk menambah jumlah kelompok agar pemerataan pembagian tugas dalam kelompok sehingga tidak ada peserta didik yang tidak aktif selama proses pembelajaran, dan memberikan soal tambahan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada setiap indikatornya. Hasil refleksi ini saya aplikasikan pada siklus II.

Pada siklus II saya menerapkan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan menambang jumlah kelompok menjadi 5 kelompok dan memberikan soal tambahan. Peningkatan yang positif pada kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada indikator perencanaan strategi, pada siklus II kemampuan pemecahan masalah peserta didik meningkat pada kategori sedang. Hasil analisis *N-gain* kemampuan pemecahan masalah adalah

Tabel 1. Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Indikator	Jumlah Soal	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-gain</i>	Kategori
1.	Pemahaman Masalah	10	187,5	489,5	0,37	Sedang
2.	Perencanaan Strategi	10	0	206,5	0,41	Sedang
3.	Pelaksanaan Strategi	10	20	237,5	0,45	Sedang
4.	Pengecekan Kembali	10	1,5	104,5	0,20	Rendah

(Sumber : Hasil analisis data)

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa skor *pretest* pada indikator perencanaan strategi adalah 0 dan skor *posttest* 206,5 sehingga mendapatkan nilai *N-gain* yaitu 0,41 pada kategori sedang.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada indikator perencanaan strategi setelah menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* pada setiap siklus PTK. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik meningkat dari kategori rendah menjadi kategori sedang dengan nilai *N-gain* yaitu 0,41.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitriah, E. (2013). Implementasi Model *Creative Problem Solving* Bervisi Sets Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Kreativitas Siswa Sma Berbasis Pesantren. *Jurnal Science Educatia*. 2(2).
- [2] Herman, Tatang. (2014). *Trends in International Mathematics and Science Study*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [3] Martin, M.O., Ina V.S Mullis., Pierre, F., Dkk. (2015). *TIMSS 2015 International Results in Science*.
- [4] Permatasari, N Y. (2014). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memecahkan masalah Matematika dengan Model Pembelajaran *Treffinger*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(1).